

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan manusia tidak luput dari interaksi, oleh karena itu setiap manusia perlu berkomunikasi. Manusia saling berhubungan antarsesama dalam hal apapun. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang ditetapkan oleh negara Indonesia sebagai bahasa pemersatu bagi warga negara Indonesia.

Selain sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa negara, yang berarti adalah bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar resmi dalam dunia pendidikan, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia selalu diajarkan pada jenjang sekolah tingkat apapun, bahkan semenjak di sekolah dasar. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan menjadi sarana dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui isi bacaan dan memperluas pengetahuan. Tarigan (2020, hlm. 7) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bentuk tulisan. Dalam membaca, siswa harus memahami isi dari bacaan sehingga menghasilkan pemahaman. Keterampilan ini disebut juga dengan keterampilan membaca pemahaman. Somadayo (2020, hlm.11) menjelaskan bahwa tujuan utama membaca pemahaman yaitu memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang berusaha memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kegiatan membaca pemahaman di sekolah dasar meliputi berbagai jenis teks, salah satunya yaitu teks nonfiksi. Astuti (2019, hlm. 1) menjelaskan bahwa teks yang tergolong nonfiksi memiliki materi faktual. Informasi yang terkandung di dalamnya

berasal dari fakta aktual dan tidak fiktif. Kemampuan membaca pemahaman menjadi hal penting bagi siswa karena dengan memiliki kemampuan ini siswa dapat memahami apa yang penulis sampaikan.

Meskipun membaca merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan hal lain. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2011) yang menyatakan bahwa secara umum siswa kelas IV SD hanya menguasai 30% bahan bacaan, baik bacaan informasi maupun bacaan sastra. Selanjutnya, hasil penelitian *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) adalah studi literasi membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami bermacam ragam bacaan. Hasil penelitian PIRLS (2011) menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke 42 dari 45 negara yang berkontribusi. Terakhir, penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman juga dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) (2022) yang menunjukkan bahwa negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca yang rendah. Indonesia berada pada posisi 71 dari 81 negara. Hal yang menjadi fokus permasalahan adalah masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari permasalahan tersebut, diperlukan merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk penggunaan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada kegiatan bekerja dalam kelompok supaya suasana belajar menjadi aktif.

Model pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi supaya anak lebih interaktif. Guru dituntut kreatif dalam penyampaian pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe *Jigsaw*. Slavin (2015) menyatakan bahwa *Jigsaw* digunakan ketika siswa mempelajari materi yang berbentuk narasi tertulis. Teknik mengajar *Jigsaw* dapat digunakan dalam pengajaran membaca, mendengarkan, ataupun berbicara. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Slavin (2015, hlm. 237) menjelaskan bahwa kelompok asal adalah kelompok induk siswa dan terdiri dari siswa dengan berbagai kemampuan, keterampilan, dan latar belakang keluarga. Kelompok asal terdiri dari

gabungan beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli terdiri dari siswa kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu, kemudian menjelaskan temuan mereka kepada anggota kelompok asal lainnya. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil studi Kalsum dkk. (2021) mengindikasikan bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang mendapat perlakuan dengan menggunakan tipe *jigsaw* menunjukkan peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan. Hasil studi Tulenan (2020) menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman pada siklus I yaitu sebesar 40% atau 10 orang dari 25 siswa, namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% atau 22 dari 25 siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar kelas V SDN Lubang Buaya 05 Jakarta?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif di kelas kontrol pada siswa kelas V SDN Lubang Buaya 05 Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar kelas V SDN Lubang Buaya 05 Jakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional (model pembelajaran kooperatif) di kelas kontrol pada siswa kelas V SDN Lubang Buaya 05 Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan ilmu dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di sekolah dasar
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas V sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan dengan model pembelajaran lain
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dalam mengetahui upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, sebagai motivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan lebih menarik
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan penilaian dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- c. Bagi mahasiswa, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap

kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa kelas V sekolah dasar

- d. Bagi peneliti, sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi diperlukan adanya struktur organisasi sebagai pedoman penulisan agar tersusun secara runtut dan lebih terarah. Struktur organisasi ini dibagi menjadi ke dalam beberapa bab. Adapun struktur organisasi penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, yaitu bab pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II, yaitu bab kajian teori. Pada bab ini mencakup kajian teoritik yang isinya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, kemampuan membaca pemahaman, dan teks nonfiksi.

BAB III, yaitu bab metode penelitian. Pada bab ini memuat bagian pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV, yaitu bab pembahasan tentang temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan. Pada bab ini mencakup bagian temuan dan pembahasan.

BAB V, yaitu bab yang berisi simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dan saran untuk beberapa pihak. pada bab ini mencakup simpulan, implikasi, dan rekomendasi.